

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)

Oleh: Rubiyat Pujiastuti

Abstrak

Kemerosotan kualitas pendidikan saat ini sebenarnya merupakan mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya. Namun, guru merupakan pihak yang sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kemerosotan tersebut. Guru, secara fungsional memegang peranan sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Alternatif yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research-CAR). Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara langsung sesuai dengan konteks kultural di sekolah di mana guru mengajar. Tugas guru mencakup banyak aspek, merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, membimbing siswa, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Dalam tugasnya guru harus dapat melakukan reformasi dan inovasi dalam pembelajaran secara terus-menerus. Dengan Penelitian Tindakan Kelas guru berupaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya. Hal ini, akan memberikan dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, penyelesaian masalah pendidikan

dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan profesionalisme guru itu sendiri.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan-Profesionalisme guru-PTK/CAR

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia hingga kini masih memprihatinkan sehingga menjadi penyebab lemahnya etos kerja, daya juang dan kemauan belajar murid. "Kondisi itu juga terlihat dari kupasan banyak media massa bahwa secara rata-rata kemampuan siswa di Indonesia tidak sebaik di negara tetangga ASEAN," kata Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) Dr.E.F. Slamet S Sarwono, MBA baru-baru ini. Ia menjelaskan apabila dilihat dari tantangan global, kualitas pendidikan di Indonesia lebih memprihatinkan lagi, meskipun masih banyak negara lain di dunia yang kondisinya lebih buruk dibanding dengan Indonesia.

Kemerosotan ini sebenarnya merupakan mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana kita harus memulainya. Guru merupakan pihak yang sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap merosotnya kualitas pendidikan. Walaupun tidak

Rubiyat Pujiastuti adalah pengajar SMP 5 Depok Sleman

semuanya benar, mengingat teramat banyak komponen mikrosistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan. Namun begitu, guru memang merupakan salah satu komponen yang berperan dalam proses pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan fasilitas belajar; pengadaan buku, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan pelajaran tambahan bagi siswa, dan bagi pendidik/guru melalui peningkatan kualifikasi, pelatihan, pendidikan lanjutan, dan penelitian. Penelitian, bukan hal baru dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang pendidikan tinggi. Apakah pada jenjang sekolah dasar atau menengah perlu dilakukan penelitian? Penulis yakin, untuk menjawabnya harus dan dilakukan oleh seluruh komponen pengelola pendidikan secara berkesinambungan, terutama guru. Saat guru berinteraksi dengan siswa, tentu sering menemukan permasalahan berkaitan dengan proses belajar. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, sekolah maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Banyak makna yang harus diwujudkan oleh pengelola pendidikan. Tanggung jawab terbesar berada di tangan guru, karena guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. *How student learning process will be succes, What are student going to be?* Tergantung kualitas guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan kemampuan memposisikan diri sebagai

akselerator pencapaian tujuan pendidikan. Guru, secara fungsional memegang peranan sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Tugas guru mencakup banyak aspek, merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, membimbing siswa, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Tak kalah penting, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, guru dapat melaksanakan penelitian sekaligus dapat mengajar.

Namun, paradigma guru terhadap penelitian masih sangat memprihatinkan. Masih banyak guru yang kurang berminat mengadakan penelitian. Hal ini, bukan berarti guru tidak mampu mengadakan penelitian, tetapi lebih banyak yang berasumsi bahwa penelitian bagi guru akan menambah tugas guru dan kurang bermanfaat bagi siswa.

Pembahasan

Dalam abad globalisasi untuk menghasilkan warga negara sebagai sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada kualitas penyelenggaraan kegiatan atau proses belajar-mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan sejenis yang diselenggarakan untuk seluruh lapisan rakyat Indonesia sedangkan dalam kenyataannya sulit untuk dibantah bahwa kualitas kegiatan atau proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor guru dalam mengimplementasikan jabatan pekerjaan sebagai sebuah profesi. Guru dan atau tenaga kependidikan yang terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran serta guru bimbingan dan konseling mengemban peran

... yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa di pemerintahan, sosial kemasyarakatan di lingkungan masyarakat. Dari sekian guru tersebut sepanjang masa selalu dihasilkan para lulusan yang akan menggantikan pimpinan dalam pergantian generasi yang tidak saja memiliki keterampilan dan keahlian di masing-masing, tetapi juga sehat jasmani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan ada sejumlah komponen-komponen yang saling terkait dan mengisi. Dari komponen-komponen itu guru adalah salah satu komponen yang sangat strategis. Peran strategis guru dalam upaya membentuk watak kepribadian dan nilai-nilai yang baik. Dari dimensi pembelajaran guru tetap dominan sekalipun dalam teknologi dapat dimanfaatkan.

Misalnya, bagaimana guru mengantisipasi tuntutan pendidikan nasional, yang dapat mengembangkan profesionalismenya. Berkenaan dengan kualitas itu dalam Bab I Pasal 10 Undang-undang Pendidikan Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah: (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pembelajaran. (2) Kompetensi kepribadian adalah kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai orang dewasa dan pendidik yang berwibawa sebagai sumber identifikasi karakteristik kedewasaan yang ingin dicapai oleh peserta didik. (3) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan

dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi/mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut "Journal Education Leadership" (Maret 1994), ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional: *Pertama*, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. *Kedua*, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya. *Ketiga*, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. *Keempat*, mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas dan *kelima*, seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Sedangkan "Malcon Allerd" mengatakan, selain kelima aspek itu, sifat dan kepribadian guru amat penting artinya bagi proses pembelajaran adalah adaptabilitas, entusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati, dan kerjasama yang baik. Guru dituntut untuk mereformasi pendidikan, bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, perombakan struktural hubungan antara guru dan murid, seperti layaknya hubungan pertemanan, penggunaan teknologi modern dan penguasaan iptek, kerja sama dengan teman sejawat antarsekolah, serta kerja sama dengan komunitas lingkungannya (Kompas, 12 September 2001).

Dalam tugasnya guru harus dapat melakukan reformasi dan inovasi dalam pembelajaran secara terus-menerus. Untuk dapat melakukan reformasi dan inovasi pendidikan diperlukan dukungan empirik yang dihasilkan oleh kegiatan penelitian. Karena itu, pemahaman terhadap proses dan hasil penelitian amat menunjang profesionalitas guru.

Alternatif yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara langsung sesuai dengan konteks kultural di sekolah di mana guru mengajar. Hal ini dapat terjadi dalam PTK/CAR, guru dapat merumuskan masalah yang dihadapi secara langsung, merencanakan langkah-langkah solusinya, kemudian merefleksikan terhadap solusi yang telah dilaksanakan di kelas, dan melakukan pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan temuan PTK yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam PTK adalah Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) menitikberatkan pada upaya perbaikan mutu yang inisiatifnya berasal dari motivasi internal pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri (*an effort to internally initiate endeavors for quality improvement*), dan bersifat pragmatis naturalistik. Pelaksanaannya selama proses pembelajaran, langkahnya tidak rumit dan tidak perlu khawatir beban waktu, karena waktu yang disisihkan untuk penelitian tindakan kelas tidak memakan waktu lama. Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan

berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan berdampak pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Bidang Kajian Penelitian dalam PTK adalah: (a) masalah belajar siswa di sekolah, antara lain: masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi, dan sebagainya); (b) Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, dan sebagainya); (c) Alat bantu, media, dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam dan luar kelas, dan sebagainya); (d) Sistem evaluasi (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi berbasis kompetensi, dan sebagainya); (e) Masalah kurikulum (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah implementasi KBK, interaksi guru-siswa, siswa-bahan belajar dan lingkungan pembelajaran, dan sebagainya).

Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh orang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap proses dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Strategi penelitian tindakan kelas mengikuti langkah umum metode ilmiah (metode sains), antara lain langkah

... untuk mendeteksi ketidak-
... belajar siswa secara individu
... secara klasikal, dapat dilihat dari
... pengalaman belajar. Guru
... kesimpulan, apakah telah
... individu (65%) atau tuntas
... (35%) terhadap materi uji.
... antara, tingkat kemampuan
... tingkat kesulitan dan kedalam-
... kualitas guru atau metode pem-
... tidak sesuai dengan materi dan
... siswa. Hipotesis yang dikemuka-
... membantu guru untuk meng-
... hal yang lebih spesifik.

Tujuan PTK: (a) meningkatkan mutu
... proses, dan hasil pendidikan
... di sekolah, (b) membantu
... masalah pembelajaran dan
... di dalam dan luar kelas, (c)
... sikap profesional guru, (d)
... budaya akademik
... sekolah sehingga tercipta
... di dalam melakukan perbaik-
... pendidikan dan pembelajaran
... (*sustainable*), (e) me-
... keterampilan guru, (f) mening-
... profesional di antara guru
... di sekolah.

Metodologi penelitian menyangkut
... aspek verifikasi data siswa, dan pro-
... yang akan kita lakukan untuk meng-
... Data siswa berupa nilai skor
... maupun *questioner* kualitatif dari
... kita telah melalui analisis hasil pem-
... Sehingga kita akan memperoleh
... dan gambaran kelompok siswa
... masalah. Analitis kualitatif lebih
... pengerjaannya, dari data yang diper-
... guru, hanya mengelompokkan kualifi-
... data dan didistribusikan ke dalam

kelompok tuntas atau tidak tuntas, dan dianalisis sumber penyebab ketidaktuntasan kelompok siswa tidak tuntas. Berdasarkan analisis data, guru dapat menarik beberapa hal, untuk menjawab permasalahan, menentukan strategi dan perbaikan. Dari analisis data ini guru memperoleh kunci pemecahan masalah, berupa pendekatan, tindakan, atau prosedur pembelajaran yang perlu diperbarui, ditambah atau diubah. Stagnasi atau kemandekan kualitas hasil pembelajaran tidak perlu terjadi, bila semua guru mampu mengevaluasi apa yang menjadi inti permasalahan di kelas. Tentu saja diperlukan itikad baik dan kemauan besar dari guru. Sehingga akhirnya diperoleh jawaban, permasalahan timbul dari diri siswa atau kualifikasi guru dalam mengelola kelas yang harus dievaluasi. Dengan kata lain, *a teacher must bean educational quality detector*.

Secara umum yang diharapkan dihasilkan dari PTK adalah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain: (a) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah; (b) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas; (c) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (d) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (e) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah; (f) Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan KBK dan kompetensi siswa di sekolah.

Sistematika Laporan Hasil PTK sebagai berikut ini.

1. Pendahuluan; berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diperoleh dari penelitian. Hal-hal ini disampaikan secara naratif sehingga tampak alur pikirnya dan mudah dimengerti.
2. Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis; berisi kajian teori yang signifikan dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan ini selanjutnya ditulis hipotesis penelitian.
3. Metode Penelitian; berisi penjelasan tentang setting penelitian (dilaksanakan di sekolah mana, situasi sekolah, dan kondisi sekolah), model yang digunakan dan alasannya (misalnya menggunakan model Kemmis dan Taggart), subjek penelitian (jumlah dan karakteristik siswa), dan cara pengumpulan data.
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan; berisi tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi perencanaan, implementasi tindakan, hasil monitoring pelaksanaan tindakan, dan hasil refleksi. Dalam pembahasan berisi hal-hal yang terkait dengan proses dan dampak tindakan.

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional. Dengan Penelitian Tindakan Kelas guru berupaya untuk menyelesaikan masalah-

masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya. Hal ini, akan memberikan dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkontrol akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan, dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru dan siswa di sekolah.

Masalah penelitian harus digali atau didiagnosis secara sistematis dari masalah yang nyata dihadapi oleh guru dan/atau siswa di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian akademik atau dari hasil penelitian terdahulu semata-mata. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota peneliti pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik/guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pekerjaannya bersifat kolaboratif (*collaborative*).

Bahan Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. (2004).

*Misteri Pelatihan Terintegrasi
Bisnis Indonesia*. Jakarta: Bagian
Proyek Pengembangan Sistem dan
Pengendalian Program.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indo-
nesia. (2005). *Undang-undang
Republik Indonesia Nomor 14 Tahun
2005 tentang UU Guru dan Dosen*.

Lembaga Penelitian, (2004). *Pedoman
Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.

Mulya, Sowarsih. (1994). *Panduan Pene-
litian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit
UNY.

Nugentri, Rubiyat. (2004). Upaya Mening-
katkan Keterampilan Menulis Puisi
Kelas II A SMPN 5 Depok Sleman

dengan Teknik Pengelompokan
(Mind Clustering). *Jurnal Ilmiah
Guru "COPE" No 02/Tahun VIII,
Desember 2004*.

Suyanto dan Hisyam, Djihad. (2001).
*Refleksi dan Reformasi Pendidikan
di Indonesia Memasuki Milenium
III*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

Syamsi, Kastam. (2002). Penyusunan Pro-
posal Penelitian Tindakan Kelas.
Makalah. Disampaikan pada Pelatih-
an Penyusunan PTK, September
2002, di UNY.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2005 tentang Guru dan
Dosen Bab I Pasal 10 *Peningkatan
Kemampuan Profesional dan Kese-
jahteraan*. Diakses dari [http://
www.depdiknas.go.id/sikep/Issue/
SENTRA1/F31.html](http://www.depdiknas.go.id/sikep/Issue/SENTRA1/F31.html)

